

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Cipari, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tahapan dalam penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2020)																		
	April				Mei				Juni				Juli			Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■	■	■	■															
Survei Penelitian				■	■	■	■	■											
Penulisan Usulan Penelitian				■	■	■	■	■											
Seminar Usulan Penelitian								■											
Revisi Makalah Usulan Penelitian								■											
Pengumpulan Data									■	■	■	■							
Pengolahan dan Analisis Data											■	■	■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian													■	■	■	■	■	■	■
Seminar Kolokium																	■	■	■
Revisi Kolokium																		■	■
Sidang Skripsi																			■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus pada usaha ternak ayam kalkun yang berlokasi di Dusun Cipari Desa Sirnajaya Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Metode studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Suharsimi Arikunto, 1998).

Penelitian dilakukan di Dusun Cipari, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan secara *Purposive* (sengaja) kepada Bapak Rendra, dengan alasan sebagai pemilik usaha ternak ayam kalkun di Dusun Cipari, Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Dengan melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang diperlukan.

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab, bisa dilakukan secara langsung atau bertatap muka ataupun secara tidak langsung atau tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman.

Hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. (V.Wiratna Sujarweni.2014)

3.3 Jenis Dan Teknik Pengambilan Data

Sumber-sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil peneliti langsung dari responden yang terkait dengan objek penelitian melalui wawancara (*interview*) dengan melihat langsung keadaan dan lokasi penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi serta pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Data ini dapat memperkuat data primer yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan kunjungan pada lokasi penelitian.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi variabel

Konsep dasar dan definisi operasional variabel adalah pengertian yang diberikan kepada variabel sebagai petunjuk dalam memperoleh data pada saat penelitian sehingga mempermudah proses analisis yang akan dilakukan. Konsep ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Usaha ternak ayam kalkun melakukan kegiatan budidaya ternak kalkun sejak DOT sampai daging kalkun siap dijual dengan umur 4 bulan dan mencapai bobot rata-rata 5 kilogram.
2. Penerimaan usaha ternak ayam kalkun adalah hasil kali antara harga jual per unit ayam kalkun dengan jumlah daging kalkun yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3. Pendapatan usaha ternak yaitu besarnya penerimaan yang diperoleh dari usaha ternak ayam kalkun setelah dikurangi total biaya. Diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan dalam pelaksanaan usaha ternak ayam kalkun.
5. Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya yang dikeluarkan secara langsung atau tunai, dan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
 - a. Biaya tetap usaha ternak ayam kalkun adalah pengeluaran yang dikeluarkan usaha ternak kalkun yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan seperti :
 - 1) Penyusutan kandang (kandang DOT, kandang pembesaran) dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - 2) Penyusutan peralatan yang digunakan, dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
 - 3) Biaya bunga modal pada usaha ternak ayam kalkun, dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
 - 4) Biaya pajak bumi dan bangunan (PBB), dihitung dalam satuan rupiah (Rp)
 - b. Biaya variabel usaha ternak kalkun adalah pengeluaran yang besarnya dipengaruhi oleh kapasitas produksi diantaranya :
 - 1) Pembelian DOT jantan dengan harga Rp. 35.000,00 per ekor, dihitung dalam satuan rupiah per ekor (Rp).
 - 2) Pakan DOT berupa BR 1, yang dihitung dalam satuan rupiah per kg (Rp).
 - 3) Bekatul , yang dihitung dalam satuan rupiah per kg (Rp).
 - 4) Obat-obatan atau jamu, yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - 5) Hijauan, yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - 6) Tenaga kerja dalam pelaksanaan usaha ternak ayam kalkun, dihitung dalam satuan rupiah/hok (Rp).
 - 7) Sarana pendukung seperti listrik dan transportasi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - 8) Penanganan pasca panen (penyembelihan sampai pengiriman), dihitung dalam satuan rupiah (Rp)

9. Penjualan ayam kalkun dilakukan per ekor, dihitung dari bobot daging dengan harga Rp. 75.000 per kilogram untuk kalkun yang telah dipotong dan Rp. 65.000 per kilogram untuk kalkun yang masih hidup.
10. Penjualan ayam kalkun dilakukan secara serentak pada pada usia 4 bulan.
11. Ayam kalkun yang dipanen atau potong merupakan ayam kalkun jantan dengan rata rata bobot 5 kilogram dan dalam periode produksi selama 4 bulan.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui teknik budidaya pada usaha ternak ayam kalkun, biaya, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan usaha ternak ayam kalkun dilakukan melalui kelayakan Soekartawi (2016).

- 1) Biaya total usaha ternak ayam kalkun diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Rumus biaya total dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*total cost*)
 TFC = Total biaya tetap (*total fixed cost*)
 TVC = Total biaya variabel (*total variable cost*)

- 2) Penerimaan usaha ternak ayam kalkun diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan harga jual. Rumus penerimaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y . Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*total revenue*), dihitung dalam satuan Rupiah (Rp).
 Py = harga jual (*price*), dihitung dengan satuan Rupiah/kg (Rp/kg).
 Y = Total hasil produksi (*yield*), dihitung dengan satuan Kg/ekor.

- 3) Pendapatan dari usaha ternak ayam kalkun diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan usaha (*income*)
 TR = Total penerimaan (*total revenue*)
 TC = Total biaya (*total cost*)

- 5) Analisis kelayakan usaha ternak ayam kalkun diperoleh dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. Rumus dapat ditulis sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- R/C = *Revenue Cost Ratio*
 TR = Total penerimaan (*total cost*)
 TC = Total biaya (*total cost*)

Kriteria penilaian R/C :

12. R/C < 1 artinya, usaha ternak ayam kalkun tidak layak diusahakan. Dapat diartikan usaha ternak ayam kalkun tidak menguntungkan.
13. R/C = 1 artinya, usaha ternak ayam kalkun berada pada titik impas.
14. R/C > 1 artinya, usaha ternak ayam kalkun layak untuk diusahakan. Dapat diartikan usaha ternak ayam kalkun menguntungkan.